



JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA: Health Science Journal

VOL 14 No 2 (2023): 402-411

DOI: [10.34305/jikbh.v14i02.968](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.968)

E-ISSN: [2623-1204](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.968) P-ISSN: [2252-9462](https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.968)

Journal Homepage: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah "Lestari"

¹Nissa Noor Annashr, ²Andy Muharry, ³Dadan Yogaswara, ⁴Nisa Khoerunisa

¹²³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi

⁴Program Studi Ilmu Politik, Universitas Siliwangi

How to cite (APA)

Annashr, N. N., Muharry, A., & Yogaswara, D. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah "Lestari". *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 402-411.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.968>

History

Received: 30 September 2023

Accepted: 10 November 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Nissa Noor Annashr, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi;
nissa.noor@unsil.ac.id



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecamatan Tamansari mempunyai timbulan sampah terbesar ke-4 di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 yaitu 34,93 ton per hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi nasabah Bank Sampah Lestari Desa Tamanjaya Kecamatan Tamansari.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasinya adalah seluruh nasabah Bank Sampah Lestari yang berdomisili di RW 13 Desa Tamanjaya yang berjumlah 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, sosialisasi, jarak, motivasi internal, dorongan eksternal, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat partisipasi Bank Sampah. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square, uji fisher's exact dan m-hann whitney.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jarak dari rumah dengan tingkat partisipasi ($p=0,039$). Sedangkan variabel lainnya tidak terbukti berhubungan ($p>0,05$).

Kesimpulan: Jarak rumah ke Bank Sampah Lestari mempengaruhi tingkat partisipasi nasabah dalam program Bank Sampah Lestari.

Saran: Bagi pengelola Bank Sampah untuk aktif menghimbau para nasabah sehingga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah terutama bagi nasabah yang rumahnya cukup jauh dari Bank Sampah Lestari, disarankan juga untuk membuat grup di media sosial sehingga memudahkan penyampaian informasi terkait pengelolaan bank sampah.

Kata Kunci : Faktor yang berhubungan, tingkat partisipasi, bank sampah lestari

Pendahuluan

Saat ini sampah merupakan isu global yang jika tidak ditangani dengan baik, maka dapat mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan (United Nations Environment Programme, 2015). Dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah kota setiap tahunnya (The World Bank, 2023), dengan setidaknya 33% diantaranya tidak dikelola dengan cara yang aman bagi lingkungan (The World Bank, 2023). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup, dari 156 kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan timbulan sampah di Indonesia mencapai 18.893,843.32 ton/tahun. Sementara itu, proses pengurangan sampah baru mencapai 26,48% atau 5.002.327,83 ton/tahun. Upaya penanganan sampah baru mencapai 51,1% atau 9.654.691,21 ton/tahun. Dari total timbulan sampah yang ada, baru 77,58% atau 14.657.019,04 ton/tahun sampah terkelola, dan masih terdapat 22,42% atau 4.236.824,28 (ton/tahun) sampah tidak terkelola. Jawa Barat merupakan provinsi dengan total timbulan sampah terbanyak ke-4 di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 1.122.888,58 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Proses pengelolaan sampah bergantung kepada jenis atau komposisi sampah itu sendiri. Berdasarkan komposisinya, jenis sampah di Indonesia terdiri atas 41,1% sisa makanan, 18,2% plastik, 13% kayu/ranting/daun, 11,2%, kertas/karton dan lain-lain (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Data yang dirilis oleh *World Population Review* pada tahun 2022, menunjukkan Indonesia berada pada posisi ke-5 sebagai negara penghasil sampah plastik terbanyak di dunia setelah Amerika, India, Cina, dan Brazil. Sampah plastik sebagai jenis sampah dengan proporsi terbesar ke dua setelah sampah rumah tangga di Indonesia, sebetulnya merupakan sampah yang dapat didaur ulang. Dari estimasi 6,3 miliar ton sampah plastik yang dihasilkan di seluruh dunia, hanya sekitar 9% yang telah didaur ulang. 12% lainnya telah dibakar, sedangkan

79% lainnya dibuang ke lingkungan (Hira et al., 2022).

Sampah plastik merupakan 80% dari semua sampah laut, dan diperkirakan 4,8–12,7 juta meter ton plastik dilepaskan ke lautan setiap tahun. Plastik berbasis bahan bakar fosil memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai, bahkan dapat mencapai ribuan tahun (Hira et al., 2022). Dalam proses penguraian plastik secara bertahap, sinar ultraviolet dapat menguraikan plastik menjadi konstituen monomernya, termasuk "mikroplastik". Mikroplastik merupakan bahan kimia beracun yang sangat kompleks dan hampir tidak mungkin untuk dipulihkan. Selain itu, dapat menimbulkan efek berbahaya bagi lingkungan seperti mengganggu rantai serta mengganggu kesehatan manusia (Evode et al., 2021).

Memperbaiki manajemen daur ulang plastik adalah salah satu solusi untuk mencegah peningkatan polusi plastik (Darus et al., 2020). Pemerintah telah berupaya untuk menstimulus masyarakat untuk dapat melakukan pemilahan dan daur ulang sampah melalui program Bank Sampah. Keberhasilan program bank sampah sangat memerlukan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah dari sumbernya sangat penting, namun kenyataannya partisipasi masyarakat di negara-negara berkembang masih sangat kurang, jauh tertinggal dibandingkan negara-negara maju (Sunarti et al., 2021).

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai aktor untuk mereduksi volume sampah menjadi kebijakan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan volume sampah sebagai dampak dari meningkatnya jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat dapat dimulai dengan menerapkan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah (Nugraha et al., 2018). Dalam pengelolaan program bank sampah pun dibutuhkan

partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (Nispawijaya & Nasdian, 2020).

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, timbulan sampah Kota Tasikmalaya tahun 2022 mencapai 319,11 ton/hari, dengan persentase capaian pengelolaan sampah sebesar 81,77%. Adapun capaian penanganan sampah tahun 2022 yaitu 73.301,03 ton/tahun atau 200,82 ton/hari, tercapai 65,11% terlayani pengangkutan berdasarkan alat timbang TPA. Capaian pengurangan sampah yaitu 19.110,89 ton/tahun atau 52,36 ton/hari dengan pengurangan sampah melalui bank sampah dan sektor informal 16,66%.

Berdasarkan dokumen kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga, target yang harus dicapai hingga tahun 2025 adalah 70% penanganan dan 30% pengurangan, sehingga penanganan dan pengurangan sampah masih menjadi masalah di Kota Tasikmalaya karena masih belum mencapai target. Timbulan sampah Kecamatan Tamansari pada tahun 2021 sebanyak 34,93 ton per hari. Data tersebut menunjukkan Kecamatan Tamansari memiliki timbulan sampah terbanyak ke-4 di Kota Tasikmalaya. Terdapat 22 bank sampah yang tercatat oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai bank sampah yang aktif pada tahun 2022 (Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, 2022). Namun, dari data tersebut, Bank Sampah Lestari yang terletak di RW 13 Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari tidak tercatat sebagai bank sampah yang aktif. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengelola Bank Sampah Lestari, baru 44 orang KK yang telah berpartisipasi menjadi nasabah dari total 106 KK yang terdapat pada RW 13. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah 'Lestari'.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank

Sampah Lestari yang berdomisili di RW 13 Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, berjumlah 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sehingga besar sampel sebesar 44 orang. Variabel bebas yang diteliti adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, sosialisasi, jarak, dan motivasi internal, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Lestari.

Variabel tingkat pendidikan diklasifikasikan menjadi 'tidak sekolah', 'tamam SD', 'tamam SMP', 'tamam SMA', dan 'tamam Perguruan Tinggi'. Untuk memudahkan analisis bivariat, tingkat pendidikan dibagi menjadi 2 kategori yaitu 'pendidikan rendah' jika responden tidak sekolah, tamam SD sampai dengan tamam SMP, sedangkan kategori 'pendidikan tinggi' jika responden telah tamam SMA dan Perguruan Tinggi. Menurut Arikunto, pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu 'pengetahuan kurang' jika responden mampu menjawab pertanyaan pengetahuan dengan benar <56%, kategori 'pengetahuan cukup', jika skor pengetahuan yang benar 56-75% dan kategori 'pengetahuan baik', jika jawaban benar 76-100%. Untuk keperluan analisis bivariat, dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu kategori pertama kelompok 'pengetahuan kurang dan cukup', lalu kategori kedua 'pengetahuan baik'. Untuk variabel sosialisasi dibagi menjadi 3 kategori yaitu 'tidak pernah mendapat sosialisasi', 'pernah mendapat sosialisasi 1 kali atau <2 kali' dan 'mendapat sosialisasi >1 kali atau ≥2 kali'. Untuk keperluan analisis bivariat, variabel sosialisasi diklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan nilai median yaitu 2, karena data tidak berdistribusi normal ($p=0,000$). Variabel motivasi internal merupakan variabel yang diketahui dari pertanyaan mengenai motivasi menjadi nasabah Bank Sampah Lestari terdiri dari untuk mendapatkan manfaat, adanya keuntungan ekonomi, memperbaiki kualitas lingkungan, menambah pengetahuan tentang cara mengolah sampah, mengurangi sampah setiap hari, mengetahui dampak

buruk dari sampah, membutuhkan sarana berkumpul dan bersosialisasi. Motivasi internal memiliki data yang berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, variabel tersebut dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan nilai median yaitu 4, kelompok motivasi internal rendah dan tinggi. Adapun variabel dorongan eksternal diketahui dari ada tidaknya dorongan dari pihak luar, terdiri dari adanya ajakan teman/tetangga, adanya dorongan dari pengurus bank sampah, adanya instruksi dari desa. Variabel tingkat partisipasi meliputi partisipasi nasabah Bank Sampah dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program Bank Sampah, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Terdapat 16 pertanyaan untuk mengukur variabel tingkat

partisipasi nasabah bank sampah. Setelah diberikan skor, maka variabel tingkat partisipasi dibagi menjadi 2 yaitu tingkat partisipasi rendah dan tinggi berdasarkan nilai median sebesar 14,5.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Untuk menganalisis bivariat antara variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, sosialisasi tentang bank sampah, motivasi internal dan tingkat partisipasi program Bank Sampah 'Lestari' menggunakan uji chi-square. Variabel jarak dan tingkat partisipasi program Bank Sampah 'Lestari' dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji mhamn whitney.

Hasil

Hasil analisis univariat mengenai variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel bebas (tingkat pendidikan, pengetahuan, sosialisasi, jarak, motivasi intrinsik dorongan eksternal) dan variabel terikat

Variabel	F	%
Variabel Bebas		
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1	2,3
Tamat SD	24	54,5
Tamat SMP	8	18,2
Tamat SMA	10	22,7
Tamat Perguruan Tinggi	1	2,3
Pengetahuan		
Kurang	2	4,5
Cukup	4	9,1
Baik	38	86,4
Sosialisasi		
Tidak pernah mendapat sosialisasi	4	9,1
Mendapat sosialisasi hanya 1 kali	12	27,3
Mendapat sosialisasi lebih dari 1 kali	28	63,6
Motivasi Internal		
Rendah (skor < 4)	19	43,2
Tinggi (skor ≥ 4)	25	56,8
Variabel Terikat		
Tingkat Partisipasi		
Partisipasi rendah (skor < 14,5)	22	50,0
Partisipasi tinggi (skor ≥ 14,5)	22	50,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, proporsi terbesar adalah responden yang

berpendidikan tamat SD. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang Program Bank Sampah. Sebagian

besar responden menyatakan pernah menerima sosialisasi tentang bank sampah lebih dari 1 kali. Berdasarkan variabel motivasi internal, lebih banyak responden yang memiliki motivasi internal tinggi.

Tingkat partisipasi nasabah Bank Sampah Lestari kategori rendah dan tinggi mempunyai proporsi yang sama yaitu masing-masing sebesar 50%.

Tabel 2. Ukuran pemusatan data variabel jarak rumah ke bank sampah lestari

Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximun	Standar Deviasi
Jarak rumah ke Bank Sampah lestari	100,75	100	3	300	85,076

Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata jarak rumah responden ke Bank Sampah Lestari adalah 100,75 meter dengan jarak

terpendek 3 meter dan jarak terjauh 300 meter.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat antara Variabel Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sosialisasi, Jarak, Motivasi Internal, Dorongan Eksternal dan Tingkat Partisipasi

Variabel	Tingkat Partisipasi Nasabah				p-value
	Rendah		Tinggi		
	F	%	F	%	
Tingkat Pendidikan					
Rendah	16	48,5	17	51,5	0,728
Tinggi	6	54,5	5	45,5	
Tingkat Pengetahuan					
Pengetahuan kurang dan cukup	4	66,7	2	33,3	0,664
Pengetahuan baik	18	47,4	20	52,6	
Sosialisasi bank sampah					
Pernah memperoleh sosialisasi < 2x	10	62,5	6	37,5	0,210
Pernah memperoleh sosialisasi ≥ 2x	12	42,9	16	57,1	
Motivasi Internal					
Rendah	9	47,4	10	52,6	0,761
Tinggi	13	52,0	12	48,0	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, sosialisasi tentang bank sampah, motivasi internal

tidak berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi program bank sampah.

Tabel 4. Hasil analisis bivariat jarak rumah responden ke bank sampah lestari dan tingkat partisipasi

Variabel Bebas	Tingkat Partisipasi Nasabah	F	Mean	p value
Jarak rumah ke Bank Sampah lestari	Rendah	22	26,36	0,039
	Tinggi	22	18,64	

Berdasarkan tabel 4, diketahui terdapat perbedaan rata-rata jarak rumah nasabah antara nasabah yang memiliki tingkat partisipasi rendah dan tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa jarak dari rumah mempengaruhi tingkat partisipasi nasabah dalam program Bank Sampah 'Lestari'.

Pembahasan

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat partisipasi nasabah dalam program bank sampah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fajriah & Nurhamlin, 2021) di Kecamatan Tampan Riau yang menunjukkan pendidikan ($r = 0,278$) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Hanya terdapat 22,58% nasabah bank sampah di Kecamatan Tampan yang memiliki tingkat partisipasi dengan kategori tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan (Lestari et al., 2018) pada Bank Sampah Kota Batu menunjukkan tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan partisipasi rumah tangga dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Kota Batu.

Tingkat pendidikan masyarakat berkorelasi dengan kemampuan untuk menyerap suatu informasi di bidang lingkungan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki masyarakat lebih baik karena pada umumnya mereka akan lebih mudah dalam menyerap informasi dan dapat menjawab masalah lingkungan serta mampu berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan (Lestari et al., 2018). Secara umum, tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula perilaku yang dihasilkan (Jacob & Dwipayanti, 2022).

Akan tetapi, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Jacob & Dwipayanti, 2022) dan juga (Arifa et al., 2019) yang tidak menemukan hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini dapat terjadi karena mungkin pengetahuan terkait pengelolaan sampah tidak diberikan melalui pendidikan formal melainkan melalui pendidikan informal seperti sosialisasi atau penyuluhan atau pelatihan tentang pengelolaan sampah. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku yang baik dalam mengelola sampah, terlihat dari

responden yang memiliki tingkat partisipasi tinggi pada kelompok responden dengan pendidikan tinggi, persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat partisipasi rendah. Hasil penelitian yang melibatkan 50 responden di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa anggota Bank Sampah Nurul Hikmah cukup berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah kecuali pada tahap perencanaan dan evaluasi. Tingkat pendidikan nonformal terbukti berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat (Pamilutseh et al., 2020). Adanya perbedaan hasil penelitian dapat dijelaskan karena adanya perbedaan lokasi penelitian, kondisi sosial demografi yang berbeda termasuk tingkat pendidikan masyarakat. Dengan kata lain tingkat pendidikan yang tinggi ataupun rendah tidak menjamin seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, kesadaran akan manfaat bank sampah dan ketertarikan menjadi salah satu faktor penentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat partisipasi nasabah dalam program Bank Sampah Lestari. Hasil penelitian (Prastiyantoro, 2017) di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah dan faktor keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan. Hasil penelitian (Jacob & Dwipayanti, 2022) di Denpasar Selatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di masyarakat. Pengetahuan merupakan output dari orang yang merasakan objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan sangat penting untuk membentuk perilaku sehat seseorang karena perilaku berdasarkan

pengetahuan akan lebih tahan lama dalam praktiknya daripada yang tidak berdasarkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014), perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu predisposing, enabling, dan reinforcing factors. Predisposing factors atau faktor-faktor predisposisi merupakan faktor yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terkait bank sampah (86.4%). Hasil penelitian yang dilakukan (Meidiana et al., 2021) menunjukkan, pengetahuan tidak berpengaruh langsung terhadap niat, tetapi harus dimediasi oleh kesadaran lingkungan dan norma moral pribadi. Hal ini berarti sekalipun seseorang sudah memiliki niat yang baik untuk terlibat dalam pengelolaan sampah, namun belum tentu akan menunjukkan perilaku yang baik jika tidak didukung oleh faktor determinan lainnya. Fenomena seperti itu biasa disebut sebagai *Intention-Action Gap*.

Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara variabel sosialisasi mengenai bank sampah dengan tingkat partisipasi nasabah bank sampah. Menurut Teori Lawrence Green, adanya sosialisasi termasuk ke dalam faktor pemungkin (*enabling factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku sehat manusia. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra T. et al., 2022) di Bank Sampah Kota Pekanbaru menemukan masih rendahnya partisipasi masyarakat karena kurangnya sosialisasi yang diberikan dari pemerintah maupun bank sampah itu sendiri. Hasil penelitian (A. B. P. Saputra et al., 2023) menunjukkan informasi 3R dan penyuluhan 3R berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat partisipasi masyarakat pada Bank Sampah PAS 27 di Kecamatan Kepanjen. Dalam penelitian ini sebagian besar responden pernah mendapatkan sosialisasi, sebanyak 27.3% pernah mendapatkan sosialisasi 1 kali dan 63.6%

menyatakan pernah mendapatkan sosialisasi lebih dari 1 kali. Dengan adanya sosialisasi tersebut, mengindikasikan responden sudah terpapar dengan informasi yang cukup baik mengenai bank sampah sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik pada responden. Akan tetapi, hal ini tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi responden karena mungkin harus ada dukungan dari faktor lain seperti jarak yang dekat dengan bank sampah sehingga memudahkan responden terlibat aktif dalam pengelolaan bank sampah.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara motivasi internal dengan tingkat partisipasi dalam pengelolaan bank sampah Lestari. Hasil penelitian (Tanuwijaya, 2016) menunjukkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah PITOE Jambangan, antara lain motif ekonomi, motif sosial untuk menciptakan keguyuban, motif psikologi untuk pencapaian prestasi tempat tinggal dan kepuasan diri karena lingkungan menjadi bersih. Hasil penelitian yang dilakukan (Meidiana et al., 2021), partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah sangat diperlukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku partisipasi daur ulang masyarakat pedesaan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah lebih didorong oleh norma pribadi, kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, dan niat untuk bertindak. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa tentang daur ulang untuk meningkatkan niat dan perilaku mereka dalam mendaur ulang sampah. Secara tidak langsung, norma sosial sangat penting bagi peserta daur ulang melalui norma pribadi dan niat untuk bertindak.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara jarak rumah dengan tingkat partisipasi nasabah dalam program Bank Sampah Lestari. Penelitian sebelumnya mendukung temuan dalam penelitian ini. Sebagaimana (Saputra et al., 2023) telah melakukan penelitian dengan

menghasilkan temuan bahwa faktor jarak, berpengaruh secara signifikan terhadap minat partisipasi masyarakat pada Bank Sampah PAS 27 di Kecamatan Kepanjen. Jarak rumah responden ≤ 750 m dengan bank sampah memiliki kemungkinan 5 kali lebih besar untuk berminat partisipasi. Seseorang yang memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pengolahan sampah akan cenderung lebih memungkinkan untuk melakukan pengolahan sampah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanda & Widjonarko, 2021) juga menunjukkan jarak rumah dengan bank sampah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di RW 05 Kelurahan Gedawang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati, 2019) pada komunitas Bank Sampah Tri Guyub Rukun Kabupaten Purworejo menunjukkan bahwa jarak bank sampah dengan rumah warga cukup jauh, dengan kondisi tidak adanya posko penampungan di setiap RT atau RW. maka hal ini menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan bank sampah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2018) menunjukkan jika jarak merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Sebagai pelopor konsep bank Sampah, Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakatnya, termasuk dengan mengintegrasikan upaya sektor formal dan informal. Kota Yogyakarta memiliki 433 unit mobil, Bantul memiliki 24 unit Bank sampah, sedangkan kabupaten Sleman memiliki 34 unit bank sampah. Dalam penelitian tersebut disebutkan jika terjadi peningkatan presentase jasa pengelolaan sampah. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab. Pertama adalah terbatasnya akses pembeli sampah (pengumpul) karena jarak, selain itu lahan pekarangan yang dimiliki, masih memungkinkan orang untuk membakar atau mengubur sampah karena dianggap lebih praktis tanpa memilah sampah yang ada.

Ketersediaan akses yang baik akan kemudian mendorong perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Akses dapat ditentukan dari jumlah tempat pengolahan sampah (ketersediaan) serta jarak tempuh. Hasil tersebut menjadi temuan penelitian yang dilakukan di Malaysia (Sheau-ting et al., 2016). Menurut Lawrence Green, akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi faktor enabling atau faktor yang memungkinkan orang untuk dapat menerapkan perilaku kesehatan yang baik. Akses terbatas ke tempat sampah daur ulang akan membatasi perilaku pemilahan sampah.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan jarak rumah responden ke Bank Sampah Lestari adalah faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat di Bank Sampah Lestari.

Saran

Atas dasar temuan dari hasil penelitian, maka penting bagi pengelola Bank Sampah untuk aktif menghimbau para nasabah sehingga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah terutama bagi nasabah yang rumahnya cukup jauh dari Bank Sampah Lestari, disarankan juga untuk membuat grup di media sosial sehingga memudahkan penyampaian informasi terkait pengelolaan bank sampah.

Daftar Pustaka

- Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang). *Nusantara Journal of Economics*, 01(01). <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/nje/article/view/321>
- Darus, N., Tamimi, M., Tirawaty, S., Muchtazar, M., Trisyanti, D., Akib, R., Condorini, D., & Raggi, K. (2020). an Overview of Plastic Waste Recycling in the Urban Areas of Java Island in Indonesia. *Journal of Environmental Science and Sustainable Development*,

- 3(2), 402–415.
<https://doi.org/10.7454/jessd.v3i2.1073>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya. (2022). *Timbunan Sampah Menurut Kecamatan Berdasarkan Tingkat Pengurangan Tahun 2021*.
<https://data.tasikmalayakota.go.id/dinas-lingkungan-hidup/timbunan-sampah-menurut-kecamatan-berdasarkan-tingkat-pengurangan-tahun-2021/>
- Evode, N., Qamar, S. A., Bilal, M., Barceló, D., & Iqbal, H. M. N. (2021). Plastic waste and its management strategies for environmental sustainability. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 4(September).
<https://doi.org/10.1016/j.cscee.2021.100142>
- Fajriah, R., & Nurhamlin. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah di Kecamatan Tampan Riau. *Jom Fisip*, 8, 1–10.
<https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/31528>
- Hira, A., Pacini, H., Attafuah-Wadee, K., Vivas-Eugui, D., Saltzberg, M., & Yeoh, T. N. (2022). Plastic Waste Mitigation Strategies: A Review of Lessons from Developing Countries. *Journal of Developing Societies*, 38(3), 336–359.
<https://doi.org/10.1177/0169796X221104855>
- Indrawati. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Journal of Politic and Government Studies*, 08(02), 51–60.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/23556>
- Jacob, D. B., & Dwipayanti, N. M. U. (2022). Planned Behavior Theory Approach to Waste Management Behavior in South Denpasar District. *Jurnal PROMKES*, 10(2), 118–129.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v10.i2.2022.118-129>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*.
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Lestari, N. M., Subhi, M., & Anderson. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Sampah Kota Batu. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 311–316.
<https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/65>
- Meidiana, C., Sekito, T., & Sasongko, W. (2021). Determining Factors of Community Participation in Waste Bank. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1), 1–7.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012085>
- Nispawijaya, T. C., & Nasdian, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Kasus: Bank Sampah Dandelion Desa Sukawening The Relationship of Participation Level in the Waste Bank Program and the Change in Waste Management Behavior. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(5), 593–609.
<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Pamilutseh, K., Sadono, D., & Wahyuni, E. S. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal. *Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan*

- Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 4(5), 663–677.*
<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/575>
- Prastiyantoro, A. D. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1*(September), 150–157.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnalndiklus/article/view/23865>
- Putra, H. P., Damanhuri, E., & Sembiring, E. (2018). Integration of formal and informal sector (waste bank) in waste management system in Yogyakarta , Indonesia. *Matec Web of Conferences, 154*(02007), 1–5. https://www.matec-conferences.org/articles/mateconf/pdf/2018/13/mateconf_icet4sd2018_02007.pdf
- Rahmanda, T., & Widjonarko, W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang. *Jurnal TEKNIK PWK, 10*(3), 201–209.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/31877>
- Saputra, A. B. P., Meidiana, C., & Sari, K. E. (2023). Faktor yang mempengaruhi minat partisipasi masyarakat pada bank sampah pas 27 kecamatan kepanjen. *Planning for Urban Region and Environment, 12*(1), 261–268.
<https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/501>
- Saputra, T., Astuti, W., Nasution, S. R., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik, 13*(3), 246–251.
<https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/8073>
- Sheau-ting, L., Sin-yee, T., & Weng-wai, C. (2016). Preferred Attributes of Waste Separation Behaviour: An Empirical Study. *Procedia Engineering, 145*, 738–745.
<https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.04.094>
- Sunarti, Tjakraatmadja, J. H., Ghazali, A., & Rahardyan, B. (2021). Increasing resident participation in waste management through intrinsic factors cultivation. *Global Journal of Environmental Science and Management, 7*(2), 287–316.
<https://doi.org/10.22034/gjesm.2021.02.10>
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik, 4*(2), 230–244.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpbc2c70fe31full.pdf>
- The World Bank. (2023). *Trends in Solid Waste Management*. https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends_in_solid_waste_management.html#:~:text=The world generates 2.01 billion,from 0.11 to 4.54 kilograms.
- United Nations Environment Programme. (2015). *Global Waste Management Outlook*. International Solid Waste Association General Secretariat.
<https://doi.org/10.18356/765baec0-en>